

2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going* mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan Kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut:

B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Mojokerto terletak di desa dimana sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Maka kondisi ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan kurang dukungan dari orang tua. Hasil pengamatan sementara menunjukkan 48% siswa yang mampu mengikuti pembelajaran IPA, meskipun belum begitu mahir. Ketidakhampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar IPA ini ternyata disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran ini. Dalam proses pembelajaran siswa sering bermain sendiri tanpa memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru. Berdasarkan kenyataan yang seperti itu, maka dalam proses pembelajaran guru perlu memilih metode pembelajaran yang membuat siswa senang atau dalam arti mereka belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak merasa terbebani pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu metode inkuiri diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam belajar IPA siswa kelas II di MI Miksyaful Ulum Beratwetan dengan jumlah 20 siswa di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru pengajar sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa-siswi kelas II MI Miksyaful Ulum Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto pada semester

2. Anggota Peneliti 1 (teman sejawat)

- a. Nama lengkap dan gelar : Enik Tamaroh
- b. Golongan/pangkat/NIP : -
- c. Jabatan Fungsional : Guru Kelas
- d. Fakultas/jurusan : Tarbiyah
- e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel
- f. Bidang keahlian : PGMI

